

**COMPARISON OF LINGUISTIC INTELLIGENCE CHILDREN
AGED 5-6 YEARS IN TK FOCUSING THE TAHFIDZ PROGRAM
AND TK THAT DO NOT FOCUS TAHFIDZ PROGRAM**

Annisa Selitri Yean, Zulkifli, Nurlita

annsyea@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, litamartison@yahoo.com

Phone Number: 0812-7535-2044

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Department of Education Sciences
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to find out whether there is a significant difference in the linguistic intelligence of children aged 5-6 years in kindergartens that focus on the tahfidz program and kindergartens that do not focus on the tahfidz program. The type of research taken is comparative research. The steps taken in this comparative research are: Potential and problems, gathering information, and limited field testing. Data collection techniques in this study are by means of observation, interviews, and documentation. The instrument used consisted of two types of validation, namely instrument validation regarding children's linguistic intelligence and assessment instruments. Meanwhile, for a limited field test, using an observation sheet. The data analysis technique used for this research is statistical analysis method. Based on calculations from several tests conducted, it indicates that there is a comparison of the linguistic development of children whose kindergarten focuses on the tahfidz program with kindergartens that do not focus on the tahfidz program. It can be concluded that there is a significant comparison in the linguistic development of children whose kindergarten focuses on the tahfidz program with kindergartens that do not focus on the tahfidz program.*

Key Words: *Tahfidz, Linguistic Intelligence of Children Age 5-6 Years.*

PERBANDINGAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YANG MEMFOKUSKAN PROGRAM TAHFIDZ DAN TK YANG TIDAK MEMFOKUSKAN PROGRAM TAHFIDZ

Annisa Selitri Yean, Zulkifli, Nurlita

annsyea@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, litamartison@yahoo.com
Nomor HP: 0812-7535-2044

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kecerdasan linguistik anak yang berusia 5-6 tahun di tk yang memfokuskan program tahfidz dan tk yang tidak memfokuskan program tahfidz. Jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian komparatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian komparatif ini yaitu: Potensi dan masalah, pengumpulan informasi, dan uji lapangan terbatas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis validasi yaitu validasi instrumen mengenai kecerdasan linguistik anak dan instrumen penilaian. Sedangkan, untuk uji lapangan terbatas, menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis statistik. Berdasarkan perhitungan dari beberapa uji yang dilakukan memberikan indikasi bahwa adanya perbandingan perkembangan linguistik anak yang TK memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbandingan yang signifikan pada perkembangan linguistik anak yang TK memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz.

Kata Kunci: Tahfidz, Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat..

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Di Indonesia, PAUD ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. Di bawah lembaga pendidikan, PAUD ditujukan anak-anak di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau *Play Group*, dan Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Saat ini di Indonesia sudah banyak muncul pendekatan-pendekatan baru dalam dunia pendidikan. Hal ini memberikan dampak yang baik karena siswa akan mendapatkan peluang yang lebih baik untuk mempelajari segala macam materi. Sudah banyak sekolah yang mulai menata sistem dengan berbagai macam basis, ada sekolah yang berbasis kompetensi, sekolah negeri, sekolah private atau home schooling dan juga sudah ada sekolah islam terpadu (IT). Setiap siswa memiliki sistem belajar yang terkadang berbeda, seperti full day school dan half day school (Briyanti, 2010).

Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulus atau rangsangan yang sesuai.

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Salah satu dari beberapa macam kecerdasan tersebut adalah Kecerdasan Linguistik, yang mana kecerdasan ini melibatkan keterampilan dalam mengolah pikiran dengan baik dan jelas serta mampu mempraktikannya baik ketika berbicara, menulis dan membaca. Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik diantaranya adalah agar anak mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dengan baik; memiliki kemampuan berbahasa untuk meyakinkan orang lain; mampu mengingat dan menghafal informasi; mampu memberikan penjelasan; dan mampu menjelaskan bahasa itu sendiri. membahas bahasa

itu sendiri. Umumnya tipikal anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi dapat mempengaruhi orang lain melalui gaya bahasa yang digunakan dan retorikanya. Adapun gaya bahasa yang digunakan, tutur katanya, gerak secara verbal, penggunaan mimik yang pas ketika berbicara, semuanya memiliki daya pikat luar biasa terhadap orang lain.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di sekolah yang memiliki program tahfidz yaitu TK Baitul 'Izzah di Pekanbaru, bahwa siswa dan siswi di sekolah tersebut melaksanakan kegiatan rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an di kelas. Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan membaca dan menghafal di sini rata-rata memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda meskipun sesama penghafal Al-Qur'an. Peneliti juga menemukan terdapat beberapa siswa maupun siswi yang mempunyai hafalannya tinggi juga memiliki kecerdasan linguistik yang baik di dalam kelas maupun di lingkungan sosialnya. Namun juga terdapat siswa dan siswi yang memiliki hafalan yang tinggi namun tidak memiliki kecerdasan linguistik yang baik. Fenomena ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mencari tau apa penyebabnya.

Usaha untuk menghafal memerlukan konsentrasi yang tinggi serta upaya yang maksimal agar hafalan bisa bertahan dengan baik. Kebiasaan seorang penghafal dalam berkonsentrasi tentunya akan berpengaruh dalam kecerdasan linguistiknya. Apabila seorang anak yang memiliki hafalan yang tinggi serta kecerdasan linguistiknya berkembang dengan baik seperti mampu membaca, menyimak, dan menulis lebih baik dibanding anak seusianya, mak hal itu bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan dengan kebiasaan anak tersebut yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Namun di sisi lain, ternyata tidak semua siswa yang memiliki hafalan al-Qur'an paling banyak memiliki kecerdasan linguistik yang baik di kelas dan sebaliknya tidak semua siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik mempunyai kebiasaan menghafal Al-Qur'an. Fenomena lain menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak menghafal Al-Qur'an yang biasanya bersekolah di sekolah umum dan tidak tidak dikhususkan untuk menghafal Al-Qura'an, namun mereka lebih banyak memiliki waktu untuk mengasah kemampuan kecerdasan linguistiknya dengan berbagai cara yang lain yang disediakan dengan berbagai macam variasi belajar di sekolah, misalnya membaca buku cerita, menulis karangan yang singkat, mendengarkan guru bercerita, dll. Secara langsung kecerdasan linguistik mereka juga dapat terasah dan lebih baik karena durasi belajar mereka jauh lebih banyak, serta tidak memiliki tanggungan dalam menyeter hafalan setiap harinya.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk menguji perbandingan dari kecedasan linguistik antara siswa yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak yang memfokuskan program menghafal Al-Qur'an dengan siswa yang bersekolah di TK Umum atau Taman Kanak-Kanak yang tidak memfokuskan program menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat permasalahan ini dengan judul "Perbandingan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yang Memfokuskan Dan Tidak Memfokuskan Program Tahfidz"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, peneliti ingin mengetahui seberapa besar perbandingan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak yang memfokuskan dan tidak memfokuskan tahfidz. Penelitian ini akan dilakukan di TK Islam Baitul ‘Izzah yang terletak di Jl. Pemuda dan TK Harapan Bunda yang terletak di Jl. Satria, terhitung dari pembuatan proposal dan diseminarkan hingga ujian skripsi, pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2021. dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 32 anak. Sampel ini akan dibagi menjadi 16 siswa dari TK Islam Baitul ‘Izzah serta 16 siswa dari TK Harapan Bunda. Untuk mendapatkan data yang konkrit dan benar-benar mendukung hasil penelitian, maka peneliti mengambil dan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi. . Berikut merupakan kisi-kisi instrument lembar validasi yang dimuat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kecerdasan Linguistik Anak

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kemampuan Membaca	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya2. Menyukai membaca3. Mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak seusianya
2	Kemampuan Menulis	<ol style="list-style-type: none">1. Meniru tulisan disekitarnya2. Menulis kalimat lebih dari dua kata3. Menulis lebih baik dari anak seusianya
3	Kemampuan Berbicara	<ol style="list-style-type: none">1. Anak telah menggunakan bahasa dengan baik dan benar2. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.3. Dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata4. Lingkup kosa kata yang diucapkan anak mencakup warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, ukuran5. Menyebut nama, identitas diri, umur, menyebut nama orang lain6. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan apa, siapa, mengapa
4	Kemampuan Mendengar	<ol style="list-style-type: none">1. Menanggapi pembicaraan orang lain2. Melakukan peran sebagai pendengar yang baik3. Menyimak secara efektif4. Mengingat apa yang diucapkan5. Senang mendengar cerita

Kriteria Penilaian:

- BB: Kurang Baik, diberi skor 1 artinya peserta didik belum memperlihatkan perkembangan indicator penelitian
- MB: Cukup Baik, diberi skor 2 artinya peserta didik mulai memperlihatkan perkembangan indicator penelitian
- BSH: Baik, diberi skor 3 peserta didik telah memperlihatkan perkembangan indicator penelitian
- BSB: Sangat Baik, diberi skor 4 artinya peserta didik telah mencapai indicator penelitian secara keseluruhan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Kecerdasan Linguistik Anak

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
<40%	Belum Berkembang
41%-55%	Mulai Berkembang
56%-75%	Berkembang Sesuai Harapan
76%-100%	Berkembang Sangat Baik

Sumber: Sapta Setiawan (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini melalui hasil analisis yang telah dilakukan terhadap Perbandingan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yang Memfokuskan Dan Tidak Memfokuskan Program Tahfidz. Berdasarkan perolehan skor pada indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 4 indikator. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh skor maksimum, skor minimum, skor rata-rata atau mean dan skor standar devias (SD), selanjutnya dilakukan uji analisis untuk melihat apakah ada perbandingan dari variabel yang diteliti.

Pada deskripsi hasil penelitian telah dijelaskan bahwa skor maksimum kecerdasan linguistik anak yang memfokuskan program tahfidz dengan yang tidak memfokuskan program tahfidz memiliki skor hipotetik nilai maksimum sebesar 16, nilai minimum sebesar 4. Rata-rata atau mean sebesar 10 sedangkan standar deviasi sebesar 2.

Dari tabel kriteria perkembangan kecerdasan linguistik anak di TK yang memfokuskan program tahfidz pada kategori tinggi sebanyak 11 orang anak dengan persentase sebesar 69%, pada kategori sedang sebanyak 5 orang anak dengan persentase sebesar 31%, dan pada kategori rendah sebanyak 0 orang anak dengan persentase sebesar 0%. Sementara untuk variabel perkembangan kecerdasan linguistik anak di TK yang tidak memfokuskan program tahfidz pada kategori tinggi sebanyak 4 orang anak dengan persentase sebesar 25% , pada kategori sedang sebanyak 7 orang anak dengan persentase sebesar 44%, dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang anak dengan persentase sebesar 31%.

Dari tabel skor indikator pada variabel yang memfokuskan program tahfidz menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu membaca sebesar 49 dengan persentase 76,56% berada pada kategori BSB, indikator kedua yaitu menulis sebesar 55

dengan persentase 85,93% berada pada kategori BSB, indikator ketiga yaitu berbicara sebesar 54 dengan persentase 84,37% berada pada kategori BSB, dan indikator keempat yaitu mendengar sebesar 48 dengan persentase 75% berada pada kategori BSH.

Sedangkan dari tabel skor indikator variabel yang tidak memfokuskan program tahfidz menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu membaca sebesar 39 dengan persentase 60,93% berada pada kategori BSH, indikator kedua yaitu menulis sebesar 29 dengan persentase 45,31% berada pada kategori MB, indikator ketiga yaitu berbicara sebesar 41 dengan persentase 64,06% berada pada kategori BSH, dan indikator keempat yaitu mendengar sebesar 29 dengan persentase 45,31% berada pada kategori MB.

Setelah mengetahui skor kriteria dan skor indikator perkembangan linguistik anak yang memfokuskan program tahfidz dengan yang tidak memfokuskan program tahfidz, selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan teknik *paired sample test* dengan bantuan *spss ver.24*. uji normalitas digunakan untuk menunjukkan hasil pengujian normalitas data perkembangan kecerdasan linguistik anak yang memfokuskan program tahfidz dengan yang tidak memfokuskan program tahfidz dengan *SPSS ver.24*. Berdasarkan uji *kolmogorov-Sminov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (sig) yaitu 0,200 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$).

Uji lineritas analisis data menghasilkan nilai F sebesar 6,348 dengan signifikasi 0,002. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara perbandingan perkembangan linguistik anak TK yang memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz memiliki hubungan linear, karena hasil signifikasi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Uji homogenitas, menunjukan nilai statistic sebesar 1,387 dan nilai sig sebesar 0,313, karena $P > 0,05$ ($0,313 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari variabel perkembangan linguistik anak TK yang memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 6,822. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara variabel perkembangan linguistik anak TK yang memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz.

Untuk membuktikan perbandingan antara perkembangan linguistik anak TK yang memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz dapat dilakukan uji "t". Berdasarkan perhitungan didapatkan t_{hitung} sebesar 6,822, sedangkan t_{tabel} (5%) ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$) sehingga t_{hitung} sebesar 2,042 berdasar perhitungan tersebut, terdapat perbedaan uji t_{hitung} dengan t_{tabel} ($6,822 > 2,042$) artinya H_0 ditolak H_a diterima, dimana H_a berbunyi, terdapat perbandingan yang signifikan antara perkembangan linguistik anak TK yang memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai perbandingan perkembangan linguistik anak yang TK memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan linguistik anak usia 5-6 tahun yang TK memfokuskan program tahfidz dengan jumlah skor indikator terbanyak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Artinya anak 5-6 tahun yang TK memfokuskan program tahfidz memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan anak 5-6 tahun yang TK tidak memfokuskan program tahfidz.
2. Perkembangan linguistik anak usia 5-6 tahun yang TK tidak memfokuskan program tahfidz dengan jumlah skor indikator terbanyak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Artinya anak 5-6 tahun yang TK tidak memfokuskan program tahfidz memiliki hasil yang kurang baik dibandingkan anak 5-6 yang TK memfokuskan program tahfidz.
3. Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada perbedaan perkembangan linguistik anak 5-6 tahun yang TK memfokuskan program tahfidz dengan TK yang tidak memfokuskan program tahfidz.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan telah dipaparkan, maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada guru diharapkan dapat senantiasa tetap mempertahankan pendidikan bagi anak sejak usia dini agar dapat mengembangkan serta meningkatkan perkembangan kecerdasan linguistik pada anak sejak dini.
2. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anak sejak dini agar perkembangan pada anak berkembang sesuai tahapan usianya. Hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki waktu yang cukup lama dengan anak dalam sehari-hari.
3. Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain agar pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan. 2015. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora
- Ahmad Salim Badwilan , 2015, *Panduan cepat menghafal Al-Qur'an* Jogjakarta : Diva Press
- Ahmad Susanto. 2016. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Akbar, Usman 2016. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chatib, M & Said, A. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Penerbit Kaifa
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Qomari.
- Lilis Madyawati: 2016. Bermain dan Permainan I (untuk anak) Jakarta: Prenada Media Grup.
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- May, Lwin. 2016. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana. Jakarta: PT. Indeks.
- Mirroh Fikriati. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas*, Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Munif Chatib. Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Nawabuddin. 2019. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*: Kaifa Tahfazhul Qur'an. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2015. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-17*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, Acmad Sani dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press